

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang karena beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah perdagangan saham. Perdagangan saham saat ini sudah sangat populer dibandingkan dengan beberapa tahun ke belakang. Di era globalisasi ini beberapa perusahaan juga telah dituntut untuk menampilkan kinerja perusahaan yang terbaik. Dengan adanya perdagangan saham menjadikan perusahaan dapat menunjukkan performanya dengan baik di pasar modal.

Saham memiliki definisi yaitu sebagai tanda bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Wujud dari saham itu sendiri berupa lembaran kertas yang diterbitkan oleh perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Kemudian dikarenakan tingkat keuntungannya yang juga menarik, saham juga dijadikan sebagai salah satu *instrument* yang paling diminati oleh para investor di pasar modal.

Apabila menginvestasikan modal pada suatu perusahaan dengan melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut, maka investor itu memiliki hak untuk mengklaim atau menerima pendapatan dari perusahaan, selain itu ia juga berhak untuk hadir di rapat umum pemegang saham atau yang biasa disingkat RUPS. (Arthamevia et al., 2021)

Perusahaan yang memiliki prospek bagus dalam menghasilkan laba secara maksimal akan menjadi investasi yang menjanjikan bagi para investor atau para pemegang saham. Maka, hal ini merupakan salah satu yang harus diperhatikan untuk melihat kinerja dari perusahaan itu sendiri. Manajemen, kinerja perusahaan sangatlah penting, hal ini disebabkan karena hasil yang diperoleh secara sah dan tidak melawan hukum oleh seorang individu atau sekelompok individu dalam suatu organisasi, sehubungan dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan moral dan etika. (Almajali et al., 2012)

Kinerja perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang akan dinilai oleh para pemodal atau investor untuk menentukan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Maka, bagi suatu perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaannya adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan supaya dapat menarik para investor, serta perusahaan tersebut juga tetap eksis.

Cerminan dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dapat diamati dari laporan keuangan yang diterbitkan. Sehingga, informasi dari laporan keuangan tersebut dapat berfungsi sebagai sarana informasi, gambaran indikator keberhasilan perusahaan, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu, penggunaan informasi ini seringkali dilakukan oleh kebanyakan investor sebagai tolak ukur dan dijadikan sebagai pedoman juga dalam hal melakukan transaksi jual beli saham pada perusahaan tertentu. (Mahendra et al., 2012)

Namun, pada awal tahun 2020 kemarin, telah muncul bencana yang mengakibatkan banyaknya perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis dari segi kinerja keuangannya. Hal tersebut kemudian sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia yang juga ikut menurun. Bencana yang dimaksud yaitu pandemi Covid-19 yang telah menghantui seluruh negara di penjuru dunia. Covid-19 ini diketahui disebabkan karena suatu virus yang dinamakan *coronavirus*.

Coronavirus adalah sekelompok virus yang dapat menyerang hewan dan manusia, lalu menyebabkan suatu penyakit seperti infeksi saluran nafas berupa batuk pilek pada manusia dan juga demam yang menimpa pada hewan. Apabila sudah parah atau penyakit menjadi lebih serius yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* ini memang dapat disebut sebagai salah satu virus yang mematikan karena mengakibatkan beberapa orang yang terpapar virus tersebut dapat meninggal dunia. Sehingga, banyak kasus yang terjadi dengan adanya virus corona tersebut.

Sampai saat ini, di Indonesia maupun di beberapa negara lainnya, masih bertahan dari pandemi yang sedang melanda sekarang. Bahkan jumlah kasus positif covid-19 diprediksi akan menembus angka 1 juta orang. Tercatat bahwa sekitar 989.262 kasus dari jumlah pasien yang telah terinfeksi virus corona. Sehingga, dengan jumlah tersebut maka pemerintah memperpanjang kembali masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Aturan ini sudah termaklumi dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 02 Tahun 2021. (CNN Indonesia, 2021)

Menurut informasi lengkap dari satgas covid (www.covid19.go.id) terkait kasus covid-19 per tanggal 2 Februari tahun 2021 di Indonesia mencapai 1.099.687 kasus positif, 896.530 sembuh dari covid, dan 30.581 meninggal dunia. Sedangkan untuk data sebaran covid secara global, covid telah merambah ke 223 negara di penjuru dunia kemudian dikonfirmasi 102.817.575 kasus positif covid, dan 2.227.420 kasus meninggal dunia yang disebabkan oleh covid-19.

Akibat dari pandemi dari covid-19 ini sangat mengkhawatirkan hingga merenggut banyaknya nyawa yang ada di seluruh dunia. Selain itu, akibat dari pandemi covid-19 ini juga sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, termasuk harga saham dan juga kinerja keuangan di beberapa perusahaan. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Menurut *Prompt Manufacturing Indexs* (PMI) perusahaan manufaktur terdampak akibat adanya covid, dimana pada kuartal awal tahun 2020 tercatat 45,64% atau turun dari 51,50% pada kuartal IV tahun 2019. Sedangkan untuk sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kontraksi penurunan paling dalam pada sektor manufaktur dengan mencatat *indexs* sebesar 36,89% dengan sebelumnya mencatat 50,53% di kuartal akhir tahun 2019. Hal ini menyebabkan para investor merasa khawatir terhadap pergerakan saham yang ada di Indonesia pada beberapa bulan yang lalu.

Dalam Rahmani (2020) menyebutkan Direktur Utama BEI mengumumkan pada 17 April 2020 bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 26,43% *year-on-year* ke posisi 4.635. Kemudian, dari tanggal 20 April sampai dengan 24 April 2020 mengalami penurunan sebesar 2,99% ke level 4.496.

Winanti (2020) meneliti tentang dampak covid-19 terhadap harga saham bank syariah di Bursa Efek Indonesia. Winanti menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa pengumuman pemerintah terkait covid-19 berdampak secara signifikan terhadap harga saham bank syariah. Dengan adanya pengumuman covid-19 menyebabkan beberapa bank syariah seperti bank BRI Syariah dan Bank BTPN Syariah mengalami pengurangan harga.

Arthamevia et al., (2021) melakukan penelitian pengaruh covid-19 terhadap harga saham di Indonesia menyimpulkan bahwa perbandingan saham dari sebelum adanya pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan sesudah terjadinya penyebaran pandemi covid-19 tahun 2020. Ditandai dengan adanya penurunan grafik perbandingan IHSG di Indonesia dan menunjukkan penurunan harga saham perekonomian Indonesia.

Nurmasari (2020) dengan judul "Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). Dengan menggunakan uji *paired sample t-test* maka hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa harga saham dan volume transaksi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk sebelum dan sesudah dimunculkan perkara covid-19 di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut menyebabkan penurunan pada harga saham dan peningkatan terhadap volume transaksi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan meneliti lebih dalam terkait harga saham dan kinerja perusahaan semasa pandemi covid-19 berlangsung, namun

karena banyaknya jumlah perusahaan yang ada di Indonesia, maka penulis hanya akan meneliti salah satu sub sektor perusahaan manufaktur. Karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat berkontribusi pada kehidupan sehari-hari serta terdapat isu negatif bahwa perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kontraksi terdalam akibat pandemi covid-19, dibandingkan sub sektor manufaktur yang lain. Maka dari itu penelitian ini diberi judul ***“Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan oleh penulis pada latar belakang diatas, untuk itu dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah diumumkan kasus pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah diumumkan kasus pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris perbedaan signifikan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah diumumkan kasus pandemi covid-19.
2. Untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah diumumkan kasus pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk manfaat dari penelitian ini akan diuraikan berikut ini:

1. Akademisi

Manfaat pertama dari penelitian ini adalah sebagai ilmu pengetahuan mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham dan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ataupun sumber informasi mengenai masalah yang terkait.

2. Praktisi

Selain sebagai ilmu pengetahuan atau akademisi, penelitian ini juga dapat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan juga masukan bagi objek penelitian yang terkait.